

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data sebagaimana yang terdapat pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan karakter religius siswa tidak harus mempunyai sarana dan prasarana serta status suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal melainkan haruslah dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan niat tekad yang kuat sebagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMAN 1 Rejotangan yang berusaha memaksimalkan masjid sebagai tempat menempa pengembangan karakter religius siswa dengan memaksimalkan pembelajaran PAI. Di dalam pembelajaran PAI yang ditekankan oleh guru PAI ialah sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar siswa disuruh untuk melaksanakan kegiatan iman yakni kebersihan, dengan membersihkan lingkungan sekitar masjid sebelum pembelajaran PAI dapat membiasakan siswa sebagai pondasi awal keimanan dilakukan seperti, mengepel, mencabuti rumput, menyapu di sekitar dalam dan halaman masjid, membersihkan tempat wudlu dan kamar mandi. Setelah itu dilanjutkan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha, membaca asma'ul husna, membaca surat-surat pendek, menghafal doa-doa dan masuk pada kegiatan inti. Kemudian ada SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) yang pelaksanaannya pada akhir pembelajaran atau di akhir semester, bentuk dari

SKU ini berupa lembaran-lembaran didalamnya terdapat lafadz/kategori yang nantinya wajib dihafalkan oleh siswa, contoh: hafalan surat-surat pendek, asma'ul husna dan doa-doa. Dan juga ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya SBQ (Seni Baca Al-Qur'an), Sholawat/Hadrah serta Tari Rodat.

Faktor pendukung strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa meliputi Al-Qur'an, jus 'amma, buku-buku ke-Islaman, mukena, kopyah, sarung, LCD proyektor, sound/speaker, terbang, buku hadits, novel Islami. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pergantian jam, ketika bel masuk siswa yang dari kelas tidak langsung menuju ke masjid, kemudian kesulitan guru dalam mengatur waktu karena banyaknya kegiatan sekolah, adanya rapat mendadak, dan libur sekolah sehingga mengurangi alokasi waktu dalam perencanaan pembelajaran.

B. Saran

Dengan adanya masjid sebagai tempat yang dapat dimaksimalkan dalam kepentingan pembelajaran yang khususnya dalam rangka pengembangan karakter religius siswa PAI di SMAN 1 Rejotangan diharapkan seluruh warga sekolah dan khususnya siswa dapat melaksanakan segala tuntunan agama Islam yang nantinya sebagai landasan dalam pengembangan karakter yang lebih lanjut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai wewenang dan tanggung

jawab penuh dalam menerapkan aktifitas-aktifitas serta budaya keagamaan, oleh karena itu di akhir penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Untuk guru diharapkan secara umum dan khususnya guru agama dapat memberikan contoh suritauladan yang baik dengan mencontohkan adap kesopanan serta perilaku yang dapt mendidik serta memotivasi siswa untuk melakukan hal yang sama atau menirunya,khususnya dalam hal keagamaan sesuai dengan peraturan sekolah dan sesuai dengan pelajaran agama yang disampaikan yang nantinya mencetuskan pribadi siswa menjadi penerus bangsa yang bermoral bermartabat serta menjunjung tinggi agama di setiap nafas kehidupannya.

2. Kepada Siswa

Hendaknya para siswa mampu melaksanakan bentuk-bentuk ilmu atau ajaran yang positif dalam bertutur kata,berperilaku,serta menuntut ilmu dalam megikuti kegiatan pembelajaran yang khususnya pembelajaran keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah dan menjadikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab yang nantinya membentuk kepribadian yang soleh solehah.

3. Kepada Orangtua

Para orangtua diharapkan menjadi tameng atau pondasi utama dalam membentuk karakter siswa atau anak-anak mereka sendiri,sehingga terjadilah balancing antara pendidikan yang di dapatkan dengan apa yang diterapkan sehari-hari.Slah satunya dengan mendukung si anak untuk

selalu dijalan yang benar,serta mengkawal mereka dengan sebaik mungkin dari godaan lingkungan,pergaulan serta dari ancaman yang membahayakan mereka khususnya ancaman kehancuran akhlaq dan moral para generasi bangsa.Sebisa mungkin dapat memberikan perhatian lebih kasih sayang karena anak sangat perlu perhatian sehingga anak tidak mencari perhatian diluar. Tak lupa pula pentingnya ilmu serta penerapan keagamaan baik itu didalam lingkungan keluarga maupun di sekolah, dalam artian tidak memanjakan, tapi memberi motivasi, perhatian dan mendorong anak, sehingga memberikan kesadaran pada anak akan manfaat pentingnya kegiatan keagamaan.

4. Kepada peneliti yang akan datang

Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pembelajaran PAI di dalam masjiddengan melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan guru pendidikan agama Islam untuk melihat degradasi kepribadian yang semakin kurang dan mengakibatkan kemerosotan moral karena perubahan zaman yang sulit untuk dicegah.